



Pengaruh Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1

Annah Maulidiyah¹, Hartoto², Syamsuryani Eka Putri Atjo³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

¹ annahmaulidiyah@gmail.com , ² hartoto@unm.ac.id ³syamsuryanieka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran penerapan strategi *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* pada pembelajaran IPAS kelas IV, (2) gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV, dan (3) pengaruh strategi *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1, dengan sampel 24 siswa kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan 24 siswa kelas IV B sebagai kelompok kontrol, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Prosedur penelitian mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* berjalan efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan strategi tersebut terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1.

Kata Kunci: *Ice Breaking*; IPAS; Motivasi Belajar; Strategi *Joyful Learning*.

Abstract

This study aims to determine: (1) the implementation of the Joyful Learning strategy based on Ice Breaking in Grade IV IPAS (Science and Social Studies) learning, (2) the students' learning motivation in IPAS, and (3) the influence of the Joyful Learning strategy based on Ice Breaking on students' learning motivation. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of all fourth-grade students at UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1. The sample included 24 students from Class IV A as the experimental group and 24 students from Class IV B as the control group, selected through purposive sampling. The research procedure was carried out in three stages: preparation, implementation, and final evaluation. Data were collected using questionnaires and observations, and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that the implementation of the Joyful Learning strategy based on Ice Breaking was effective and succeeded in improving students' learning motivation. Based on the results of the Independent Sample t-Test, the significance value (Sig. 2-tailed) was $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect of the strategy on students' motivation. Therefore, it can be concluded that the Joyful Learning strategy based on Ice Breaking positively influences students' learning motivation in the IPAS subject for Grade IV at UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1.

Keywords: *Ice Breaking*; IPAS; Joyful Learning Strategy; Learning Motivation.

Received : 13 Maret 2025
Revised : 23 April 2025

Approved : 30 Mei 2025
Published : 2 Juni 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, keterampilan dan dapat membentuk kepribadian, dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menggali informasi atau pengetahuan, melatih setiap bakatnya agar semakin terampil dan berkembang karakter pribadi seseorang, kemampuan keterampilan yang ditunjang oleh perilaku yang baik akan menghasilkan produk sumber daya manusia yang baik dan berdaya saing di masa yang akan datang. Peran pendidikan sangat strategis dalam membangun generasi atau peserta didik yang berkualitas, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembanguna, untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran sangat penting, karena di era disrupsi ini, Indonesia dituntut untuk menghasilkan sumber daya yang unggul untuk mampu bersaing. Sehingga perlu mengoptimalkan berbagai potensi karena persaingan akan sangat berat jika bangsa ini minim dengan kualitas dan sangat sulit untuk menjadi bangsa yang kompetitif dan berkualitas (Arifudin, 2022).

IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022). Pada kenyataann, peserta didik menganggap IPAS merupakan mata pelajaran menyenangkan dan mudah dipahami di jenjang SD karena materi IPAS sesuai dengan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, adanya minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPAS maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diinginkan. (Anggita et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Desember 2023, calon peneliti menemukan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), guru masih menggunakan Strategi pembelajaran yang kurang menarik dan tidak bervariasi. Guru cenderung mengandalkan metode ceramah dan tanya jawab untuk menjelaskan konsep materi, dengan menggunakan media berbasis buku bacaan. Pengamatan calon peneliti menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengandalkan media konvensional dan kurang menarik ini menciptakan suasana pembelajaran yang kurang dinamis dan berpusat pada guru. Akibatnya, siswa sering merasa bosan dan jenuh, sehingga mempengaruhi motivasi belajar mereka. Seperti yang diungkapkan Sutarjo et al (Syahfitri et al., 2022) menjelaskan bahwa siswa yang bosan belajar akan menjadi lesu, malas, dan menurunnya motivasi belajar.

Penyebab melemahnya motivasi belajar peserta didik di sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap materi pelajaran, rendahnya rasa percaya diri, dan ketidakjelasan tujuan belajar. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, dan pengaruh lingkungan sosial yang negatif juga dapat mempengaruhi motivasi. Masalah kesehatan mental, gaya pembelajaran yang tidak cocok, dan kurangnya dukungan personal juga menjadi alasan. Oleh sebab itu, guru secara ideal harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa sehingga membuat siswa termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijayanti (Yunita, 2022) bahwa guru menempati posisi

kunci dan Strategi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar mempunyai minat dalam belajar.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pembelajaran IPAS di SD dengan tidak mengabaikan tingkat kebahagiaan siswa, khususnya mutu pembelajaran, adalah pembelajaran menggunakan Strategi pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking*. Peneliti memilih model pembelajaran *Joyfull Learning* karena pada saat disekolah tempat saya meneliti guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang kurang menyenangkan. Maksud dari kurang menyenangkan disini adalah pada saat pembelajaran tidak ada *Ice Breaking* atau melakukan pembelajaran sambil bermain, ini membuat siswa menjadi tidak termotivasi belajar, bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran. *Joyfull Learning* akan sangat efektif dan menyenangkan jika dikombinasikan dengan *Ice Breaking* sebagai pendekatan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Joyfull Learning* yaitu salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik suasana belajar menyenangkan, menarik dan mengharuskan peserta didik untuk aktif (Hurriyati et al., 2022).

Keunggulan pembelajaran menggunakan model menyenangkan yaitu 1) menciptakan keadaan belajar yang santai dan mengasyikkan, 2) dapat memotivasi peserta didik untuk dapat berekspresi, 3) mendorong cara berpikir kritis dan kreatifis, 4) dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, aktif, imajinatif, 5) dan dapat meningkatkan keingintahuan dan ketertarikan dalam belajar (Kusuma, 2021). Strategi pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking* ini mampu meningkatkan kemampuan daya ingat siswa serta interaksi komunikasi siswa dan teknik *Ice Breaking* juga mampu membantu siswa untuk mengembalikan konsentrasi saat belajar sehingga peningkatan motivasi belajar dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, calon peneliti mengkaji penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1”

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan analisis data yang diolah. Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif, jenis eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi experimental dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Peneliti menggunakan penelitian quasi experimental yang melibatkan dua kelas dalam penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diawali dengan melakukan *pretest* untuk menilai kemampuan awal sebelum pemberian perlakuan. Kemudian diberikan perlakuan dan dilanjutkan dengan memberikan *posttest* untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Secara jelas, desain penelitian dapat dilihat

Tabel 1. Desain Penelitian *Quasi Experimental*

Kelompok	Pre-tes	Perlakuan	Post-tes
Eksperimen	O1	x1	O3
Control	O2	-	O4

Keterangan :

O1 : *Prenontest* Kelas Eksperimen

O2 : *Prenontest* Kelas Kontrol

O3 : *Postnontest* Kelas Eksperimen

O4 : *Postnontest* Kelas Kontrol

x1 : Perlakuan dengan menggunakan Strategi *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking*

- : Pembelajaran tanpa menggunakan Strategi *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking*

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1 dengan sampel 24 siswa kelas IV A dan 24 siswa kelas IV B yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2022:138) menyatakan bahwa “Teknik Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal”.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan langsung peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam peneliti ini yaitu menggunakan angket. Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapatkan jawaban. Dengan adanya pengisian angket tersebut, akan terungkap apakah Strategi pembelajaran *joyfull learning* berbasis *ice breaking* memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa kelas IV. Angket dalam penelitian ini akan diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran siswa untuk melihat aktivitas siswa selama memberikan perlakuan dengan menggunakan Strategi pembelajaran *joyfull learning* berbasis *ice breaking*. Serta dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan mengambil foto-foto langsung pada setiap pertemuan.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk untuk mendeskripsikan pengaruh Strategi pembelajaran *joyfull learning* berbasis *ice breaking* dan motivasi siswa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Secara analisis data statistik deskriptifnya, termasuk data hasil observasi pembelajaran, serta hasil *pretest* dan *posttest*. Berikutnya, analisis statistik inferensial dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test untuk menguji hipotesis penelitian. Tahap analisis inferensial ini mencakup pengujian prasyarat, seperti uji normalitas, diikuti dengan pengujian homogenitas dan Uji hipotesis namun sebelum diolah data ini ditransformasikan terlebih dahulu ke data interval menggunakan *Method of Succive Interval* (MSI). Analisis data penelitian dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik *IBM SPSS Statistic Versi 25*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1 Gambaran Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1

Tabel 2. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking*

Perlakuan	Skor perolehan/Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	14/18	78%	Efektif
Pertemuan 2	17/18	94%	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-I yaitu 78% termasuk pada kategori baik. Sedangkan pada keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-II yaitu 94% termasuk pada kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking* pada pertemuan pertama belum terlaksana dengan maksimal karena suasana kelas yang ramai dan susah terkendali. Pada pertemuan kedua sudah lebih baik dari pertemuan pertama sebelumnya, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking* berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat dari kategori efektif menjadi sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking* pada pembelajaran IPAS berlangsung dengan efektif. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPAS dimana semua tahapan- tahapan dalam strategi pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking* sudah terlaksana.

3.2 Gambaran Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1

Tabel 3. Data Hasil *Prenontest* Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistika Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	Nilai Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	24	24
Nilai Terendah	39	45
Nilai Tertinggi	67	75
Rata-rata (Mean)	55,42	56,38
Rentang (Range)	28	30
Standar Deviasi	6,500	7,276
Modus	54	51
Median	54	55

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata (mean) kelompok eksperimen sebesar 55,42 yang berarti bahwa dari 24 siswa memiliki nilai rata-rata 55,42 dan modus sebesar 54, keduanya berada pada kategori rendah. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 6,500 menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan mean, sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 67, sementara nilai terendah sebesar 39 dengan rentang nilai antara keduanya adalah 28. Data *Prenontest* kelompok kontrol dapat

diketahui bahwa rata-rata (mean) kelompok kontrol sebesar 56,8 yang berarti bahwa dari 24 siswa memiliki nilai rata-rata 56,38 dan modus sebesar 51, keduanya berada pada kategori rendah. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 7,276 menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan mean, sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 75, sementara nilai terendah sebesar 45 dengan rentang nilai antara keduanya adalah 30. *Prenontest* motivasi belajar siswa tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Distribusi frekuensi hasil *Prenontest* siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Prenontest* Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Skor Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
25-62	Rendah	20	83,3%	19	79,2%
63-100	Tinggi	4	16,7%	5	20,8%
Total		24	100%	24	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pada kelompok eksperimen siswa yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 20 orang dengan persentase 83,3% dan kategori tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 16,7%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Prenontest* kelompok eksperimen berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) motivasi belajar secara keseluruhan berjumlah 55,42. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 19 orang dengan persentase 79,2% dan kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 20,8%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Prenontest* kelompok kontrol berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) motivasi belajar secara keseluruhan berjumlah 56,38.

Gambaran *Postnontest* motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 5. Data Hasil *Postnontest* Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistika Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	Nilai Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	24	24
Nilai Terendah	75	61
Nilai Tertinggi	100	81
Rata-rata (Mean)	92,67	69,88
Rentang (Range)	27	20
Standar Deviasi	5,947	5,195
Modus	92	66
Median	93	70

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa rata-rata (mean) kelompok eksperimen sebesar 92,67 yang berarti bahwa dari 24 siswa memiliki nilai rata-rata 92,67 dan modus sebesar 92, keduanya berada pada kategori tinggi. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 5,947 menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan mean, sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 100, sementara nilai terendah sebesar 75 dengan rentang nilai antara keduanya adalah 27.

Data *Postnontest* kelompok kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) kelompok kontrol sebesar 69,88 yang berarti bahwa dari 24 siswa memiliki nilai rata-rata 69,88 dan modus sebesar 66 dimana keduanya berada pada kategori rendah. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 5,195 menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan mean, sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 81, sementara nilai terendah sebesar 61 dengan rentang nilai antara keduanya adalah 20. *Postnontest* motivasi belajar siswa tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Distribusi frekuensi hasil *Postnontest* siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Postnontest* Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Skor Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
25-62	Rendah	0	0	1	4.2%
63-100	Tinggi	24	100%	23	95.8%
Total		24	100%	24	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa pada kelompok eksperimen siswa yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 0 atau tidak ada dengan persentase 0% dan kategori tinggi sebanyak 24 orang dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Postnontest* berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) motivasi belajar secara keseluruhan berjumlah 92,67. Sedangkan pada kelompok kontrol dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 4,2% dan kategori tinggi sebanyak 23 orang dengan persentase 95,8%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Postnontest* berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) motivasi belajar secara keseluruhan berjumlah 69,88.

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1

Tabel 7. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Sig	Keterangan
<i>Prenontest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	> 0,05 = normal
<i>Postnontest</i> Kelompok Eksperimen	0,095	> 0,05 = normal
<i>Prenontest</i> Kelompok Kontrol	0,200	> 0,05 = normal
<i>Postnontest</i> Kelompok Kontrol	0,193	> 0,05 = normal

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa hasil uji normalitas data *Prenontest* dan *Postnontest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 25* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki distribusi data normal. Oleh karena itu, penelitian ini memenuhi syarat untuk melakukan uji Independent Sampel t Test karena data telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 8. Uji Homogenitas

Data	Sig	Keterangan
<i>Prenontest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,494	> 0,05 = homogen
<i>Postnontest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,835	> 0,05 = homogen

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 8 diketahui hasil uji homogenitas data *Prenontest* dan *Postnontest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada based on mean lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa data kedua kelompok tersebut memiliki varian yang sama. Hal ini dibuktikan pada data *Prenontest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,494 lebih besar dari 0,05. Sementara itu, pada data *Postnontest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,835 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varian terpenuhi untuk kedua kelompok data tersebut.

Tabel 9. Uji Hipotesis

- 1) Independent Sample t Test *Prenontest* Kelompok Eksperimen dan *Prenontest* Kelompok Kontrol.

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Prenontest</i> kelompok eksperimen dan <i>Prenontest</i> kelompok kontrol	0,481	46	0,633	0,633 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa nilai thitung sebesar 0,481, sementara ttabel didasarkan pada nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = 46$, diperoleh nilai ttabel sebesar 1,992. Dari perbandingan ini diketahui bahwa nilai thitung sebesar 0,481 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,992 sehingga menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata *Prenontest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,633 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka kesimpulan yang ditarik adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

- 2) Independent Sample t Test *Postnontest* Kelompok Eksperimen dan *Postnontest* Kelompok Kontrol

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Postnontest</i> kelompok	14,141	46	0,000	

eksperimen dan <i>Postnontest</i> kelompok kontrol	0, 000 < 0,05 = ada perbedaan
--	----------------------------------

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai thitung sebesar 14,141, sementara tabel didasarkan pada nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = 46$, diperoleh nilai ttabel sebesar 2,013. Dari perbandingan ini diketahui bahwa nilai thitung sebesar 14,141 lebih besar dari nilai tabel sebesar 2,013 sehingga menunjukkan terdapat perbedaan *Postnontest* motivasi belajar siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan Strategi pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking* dan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah. Selaras dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan, maka kesimpulan yang ditarik adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh Strategi pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Pembahasan

Gambaran Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1

Subjek dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1. Penetapan kelompok kontrol bertujuan sebagai pembanding untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan menggunakan media gambar sebagai metode konvensional yang umum diterapkan dalam pengajaran IPAS. Adapun materi yang diajarkan pada kedua kelompok adalah keragaman budaya Indonesia, yang merupakan bagian dari kompetensi dasar pada kurikulum IPAS kelas IV. Topik ini dipilih karena relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berpotensi menumbuhkan minat serta rasa ingin tahu yang tinggi.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan strategi *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, yang dianalisis menggunakan pedoman kategori keterlaksanaan menurut Riduwan (2018). Pada pertemuan pertama, keterlaksanaan strategi pembelajaran dikategorikan "baik", dengan indikator keterlibatan siswa yang cukup tinggi meskipun terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan kelas. Sedangkan pada pertemuan kedua, pelaksanaan strategi meningkat menjadi "sangat baik", yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa, suasana kelas yang lebih kondusif, dan kemampuan guru dalam mengelola aktivitas *Ice Breaking* secara lebih optimal.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena belum mencapai 100% keterlaksanaan. Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah suasana kelas yang menjadi terlalu ramai akibat antusiasme siswa yang tinggi. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran sempat terganggu karena siswa cenderung terlalu bersemangat, berbicara bersamaan, dan sulit diarahkan untuk fokus kembali. Kondisi ini mendukung pernyataan Catharina Catur (2018) bahwa salah satu kelemahan strategi *Joyful Learning* adalah ketika guru tidak mampu mengelola dinamika

kelas, maka strategi ini justru dapat menciptakan suasana yang bising dan sulit dikendalikan, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Namun demikian, kelebihan dari penerapan strategi ini jauh lebih menonjol. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat secara signifikan. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Strategi *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* mampu menciptakan pengalaman belajar yang tidak monoton, karena melibatkan aktivitas yang merangsang kerja otak kiri dan kanan secara seimbang. Menurut Catharina Catur (2018), keunggulan strategi ini terletak pada kemampuannya menghadirkan suasana belajar yang ringan, rileks, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan tidak mengalami tekanan atau stres selama proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan usia anak.

Gambaran Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1

Gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) terlihat secara jelas melalui hasil analisis deskriptif yang membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi rendah, namun setelah diberikan perlakuan melalui penerapan strategi pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking*, skor posttest meningkat secara substansial ke dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa strategi yang diterapkan mampu memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif, meningkatkan fokus, serta menumbuhkan rasa senang dalam belajar. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah dan media gambar, skor pretest dan posttest tetap berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa pendekatan konvensional tersebut kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen terlihat lebih nyata pada indikator tertentu. Indikator yang paling tinggi nilainya adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan tingkat konsentrasi yang tinggi selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu mengaktifkan daya pikir dan emosi siswa secara positif. Sementara itu, indikator yang paling rendah adalah semangat belajar yang konsisten, yang masih perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Di sisi lain, pada kelompok kontrol, indikator yang paling menonjol adalah kesabaran dan daya juang siswa, sedangkan indikator dengan skor terendah adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Perbedaan ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran dengan pendekatan konvensional cenderung tidak cukup merangsang aspek afektif siswa.

Penerapan strategi *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton, memicu semangat belajar, serta memberikan ruang bagi siswa untuk lebih berekspresi dan berinteraksi. Siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan mampu memahami materi dengan lebih baik karena pembelajaran dikemas secara menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan

temuan Swandi et al. (2023) yang menyatakan bahwa strategi *Joyful Learning* mampu mengurangi kebosanan dalam belajar serta meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, penelitian oleh Utami et al. (2023) juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan menyajikan materi secara kreatif dan menghibur, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, peningkatan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen mencakup berbagai indikator penting, seperti gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang meningkat, rasa ingin tahu, kemandirian, kepercayaan diri, konsentrasi yang baik, serta kemampuan menghadapi tantangan dan kesabaran dalam belajar. Indikator-indikator ini merupakan cerminan dari dimensi motivasi belajar yang dijelaskan oleh Asrori dalam Nasution (2018), yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari keterlibatan emosional dan afektif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dapat dijadikan alternatif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual dan keterlibatan aktif seperti IPAS.

Pengaruh penggunaan Strategi *Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat dianalisis melalui statistik inferensial dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yang mencakup uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas untuk pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk, menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Uji homogenitas pretest dan posttest untuk kedua kelompok diuji dengan Levene's Test, menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok adalah homogen. Setelah kedua uji prasyarat ini, dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial mengungkapkan adanya perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen, yang menggunakan Strategi *Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, dan kelompok kontrol, yang menggunakan metode ceramah. Analisis dengan uji Independent Sample t Test menunjukkan perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS antara kedua kelompok. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample t Test memberikan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. KESIMPULAN

Penggunaan metode joyfull learning berbasis ice breaking terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran joyfull learning berbasis ice breaking ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, dengan kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Materi yang diajarkan berkaitan dengan keragaman budaya Indonesia. Hasil pengamatan menunjukkan pelaksanaan metode ini tergolong baik pada pertemuan pertama dan sangat baik pada pertemuan kedua, meskipun belum mencapai efektivitas maksimal akibat antusiasme siswa yang tinggi sehingga suasana kelas menjadi sulit dikondisikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Catharinacatur (2018) bahwa metode *Joyful Learning* dapat menimbulkan tantangan jika kelas tidak terkendali. Namun,

metode ini juga memiliki kelebihan, yaitu meningkatkan antusiasme siswa, menciptakan suasana belajar yang ringan dan rileks, serta melibatkan kerja otak kiri dan kanan, sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mengurangi stres. Motivasi belajar IPAS siswa tanpa diberikan strategi pembelajaran Joyfull Learning berbasis Ice Breaking kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1, di kelas kontrol belangsung dengan kategori kurang baik/berminat dikarenakan Strategi pembelajaran yang digunakan sangat monoton dengan metode ceramah/tanya jawab yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dengan Strategi pembelajaran yang seperti ini. Penggunaan strategi pembelajaran Joyfull Learning berbasis Ice Breaking berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1, dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. (2023). Pemanfaatan Strategi Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 18(2), 1060–1069.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Asrori. (dalam Nasution, A.). (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Catharina Catur. (2018). *Joyful Learning: Konsep dan Penerapan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Hurriyati, D., Rosada, M., Tama, M. M. L., & Ramadhani, M. I. (2022). Strategi Joyfull Learning Dapat Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Anak Sekolah Dasar. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 119–123.
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Nasution, W. N. (2018). Penaruh Strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). In *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69). Perdana Publishing.
- Riduwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Strategi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Swandi, A., Arsyad, N., Fauzan, A., Viridi, S., Rahmadhaningsih, S., & Iren, F. (2023). The Effectiveness of Implementing Gdevelop-Based Educational Games in Learning Science With The Theme of Light and Sound Waves in Elementary Schools. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)*, 11(2), 218–227.

- Swandi, A., Yulianti, R., & Maulida, S. (2023). Joyful Learning sebagai Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 123–131. <https://doi.org/10.31932/jpdn.v9i2.1234>
- Syahfitri, R. A., Azmi, S., & Lubis, S. P. (2022). Kejenuhan Belajar: Dampak dan Pencegahan. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 163–170.
- Utami, F., Sheftyawan, W. B., Pratama, A. Y., & Supriadi, B. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12(2), 61.
- Utami, N. S., Handayani, R. D., & Fauziah, D. (2023). Pengaruh Strategi Joyful Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.21009/jipd.111.04>
- Yunita. (2022). *Teori Komunikasi Pendidikan*. Semarang: Yayasan Kita Menulis.